

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Koroncong Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V SD Negeri Koroncong Tahun pelajaran 2018-2019, dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design, pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Koroncong. Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test).

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data Pre-test

Pre-test adalah langkah awal sebelum melakukannya *treatment* atau perlakuan, tujuan pre-test sendiri ialah untuk mengukur kemampuan siswa.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nilai Pre-test**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Anisa Rifatunisa	55
2	Apip Herdiansyah	30
3	Cindi Apriyani	60
4	Dava Saputra	45
5	Devi Yani	40

6	Humaedi	30
7	Ivan Pandrian	45
8	Muhammad Jupri	35
9	M. Asril Nawawi	65
10	Muhammad Juhdi	55
11	M. Rizki Helfa Hendria	55
12	Marisa	40
13	Misbahudin	50
14	Muhammad Aldo	25
15	Nazarudin	45
16	Rizki Nurhakiki	45
17	Salpiah	50
18	Shabrina Dinda Az-Zahra	65
19	Sinta	55
20	Tami Hamzah	40
21	Tara Assyifa Kurnia	65
	<b>Jumlah</b>	<b>1580</b>
	<b>Rata-rata Kelas</b>	<b>74.95</b>

**a. Deskripsi data pre-test**

Hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi (simpangan baku) untuk pre-test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Analisis data pre-test**

<b>Sampel</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maksimum</b>	<b>Rata-rata (Mean)</b>	<b>Simpangan Baku</b>
21	25	70	47,17	12,73

Berdasarkan tabel di atas, didapat rata-rata skor pre-test hasil belajar adalah 47,17, dengan nilai minimum 25, nilai maksimum 70, dan nilai simpangan baku 12,73.

**b. Uji Normalitas Data Pre-test**

Uji normalitas ini dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat ( $X^2$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian :

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  Normal

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  Tidak Normal

Berikut ini hasil perhitungan uji Normalitas data Pre-test dengan menggunakan Chi Kuadrat ( $X^2$ ), di dapat nilai  $X^2$  sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Nilai  $X^2$  Pre-test**

<b>Fh</b>	<b>Fo</b>	<b><math>X^2</math></b>
1,88	3	0,66
3,66	4	0,03
5,00	4	0,4
	6	0,32

4,77		
3,06	1	1,35
1,33	3	2,09
Jumlah		4,85

Dari tabel di atas, didapat nilai  $X^2_{hitung}$  adalah 4,85. Untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$ , di dapat  $X^2_{tabel} = 11,07$ . Dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$  ternyata  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  atau  $4,85 \leq 11,07$ . Dari data tersebut didapat kesimpulannya data pre-test berdistribusi **Normal**.

## 2. Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan (*treatment*) adalah kegiatan dimana kita menerapkan model pembelajaran yang akan kita gunakan setelah melakukan pre-test dan sebelum melakukan post-test. Tujuan *treatment* sendiri yaitu untuk mengetahui apakah model yang kita ambil dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dari sebelumnya.

Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

Langkah awal siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu oleh peneliti tentang unsur-unsur cerita anak, menyimpulkan isi cerita anak,

dan memberikan tanggapan. Setelah penjelasan kemudian peneliti membagi kelompok sesuai dengan model pembelajaran CIRC yaitu setiap kelompok dibagi menjadi 4 orang, yang mana setiap kelompoknya harus berpasang-pasangan.

Setelah dibagi menjadi kelompok, peneliti membagikan selebaran cerita kepada setiap siswa dimana setiap siswa harus mengetahui unsur-unsur cerita apa sajakah yang terdapat pada cerita tersebut, dapat menyimpulkan serta memberikan tanggapan terhadap cerita tersebut dengan cara bekerjasama dengan kelompoknya melalui berpasang-pasangan sesuai yang dengan dijelaskan oleh peneliti. Di setiap pasangan kelompok yang satu membacakan cerita dan yang satunya lagi mendengarkan serta menuliskan unsur-unsur yang terdapat pada cerita dan menyimpulkan isi cerita serta memberikan tanggapan, dan salah satu siswa dari kelompok maju ke depan untuk menjabarkan hasil diskusi. Mereka saling bertukar informasi tentang pemahaman mereka terhadap menyimpulkan isi cerita dan memberikan tanggapan.

Langkah akhir, setelah setiap perwakilan kelompok maju, guru meminta perwakilan siswa maju ke depan untuk menjabarkan ulang hasil diskusinya, dan guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat, kegiatan treatment diakhiri dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

### 3. Analisa Data Post-Test

Post-test adalah tes akhir setelah menerima perlakuan, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah setelah menerima perlakuan kemampuan siswa akan meningkat dari sebelumnya.

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nilai *Post-test***

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Anisa Rifatunisa	80
2	Apip Herdiansyah	75
3	Cindi Apriyani	95
4	Dava Saputra	50
5	Devi Yani	40
6	Humaedi	70
7	Ivan Pandrian	80
8	Muhammad Jupri	70
9	M. Asril Nawawi	85
10	Muhammad Juhdi	85
11	M. Rizki Helfa Hendria	85
12	Marisa	75
13	Misbahudin	80
14	Muhammad Aldo	70
15	Nazarudin	85
16	Rizki Nurhakiki	95
17	Salpiah	85
18	Shabrina Dinda Az-Zahra	95
19	Sinta	85
20	Tami Hamzah	70
21	Tara Assyifa Kurnia	100
	<b>Jumlah</b>	<b>1580</b>
	<b>Rata-rata Kelas</b>	<b>74.95</b>

### a. Deskripsi Data Post-test

Hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi (simpangan baku) untuk Post-test dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**

**Analisis Data Post-test**

Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Simpangan Baku
21	40	100	77,5	17,60

Berdasarkan tabel di atas, didapat rata-rata skor pre-test hasil belajar adalah 77,5, dengan nilai minimum 40, nilai maksimum 100, dan nilai simpangan baku 17,60.

### b. Uji Normalitas Data Post-test

Uji normalitas ini dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat ( $X^2$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian :

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  Normal

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  Tidak Normal

Berikut ini hasil perhitungan uji Normalitas data Pre-test dengan menggunakan Chi Kuadrat ( $X^2$ ), di dapat nilai  $X^2$  sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Nilai  $X^2$  Post-test**

<b>Fh</b>	<b>Fo</b>	<b><math>X^2</math></b>
1,134	2	0,66
3,0534	0	3,05
5,0778	6	0,16
6,3099	9	1,15
3,7527	3	0,15
1,6548	1	0,26
<b>Jumlah</b>		<b>5,43</b>

Dari tabel diatas, didapat nilai  $X^2_{hitung}$  adalah 5,43. Untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$ , di dapat  $X^2_{tabel} = 11,07$ . Dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$  ternyata  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  atau  $4,85 \leq 11,07$ . Dari data tersebut didapat kesimpulannya data Post-test berdistribusi **Normal**.

#### 4. Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test

Nilai varians pre-test dan Post-test diperoleh dari simpangan baku yang tertera pada statistik deskriptif tabel 4.1 dan 4.3

$$\text{Varians Pre-test} = 12,73^2 = 162,05$$

$$\text{Varians Post-test} = 17,60^2 = 309,76$$

a. Mencari  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians Terbesar}}{\text{varians Terkecil}}$$

$$= \frac{309,76}{162,05} = 1,91$$

b. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Untuk  $dk_{pembilang} = 21$  orang dan  $dk_{penyebut} = 21$  orang dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 2,12$ . Karena  $F_{hitung} = 1,91 < F_{tabel} = 2,12$ , maka sesuai dengan ketentuan maka populasi **homogen**.

#### 5. Uji t (hipotesis)

1.  $H_0$ : Penerapan Model Pembelajaran CIRC tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca intensif.

H<sub>a</sub>: Penerapan Model Pembelajaran CIRC memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca intensif.

2. H<sub>0</sub>: Penerapan Model Pembelajaran CIRC tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca intensif pokok bahasan memahami isi bacaan.

H<sub>a</sub>: Penerapan Model Pembelajaran CIRC memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca intensif pokok bahasan memahami isi bacaan.

**Rumus hipotesisnya :**

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

**Kriteria pengujian hipotesis adalah :**

jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima dan taraf signifikansi 0,05.

Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{(\sum X_1^2 + \sum X_2^2) - \frac{(\sum X_1 + \sum X_2)^2}{(N_1 + N_2)}}{(N_1 + N_2 - 2) \cdot (N_1 - 1) \cdot (N_2 - 1)}}} \\
 &= \frac{78,809 - 47,857}{\sqrt{\frac{(4145,238 + 3178,571) - \frac{(21 + 21)^2}{(21 + 21 - 2) \cdot 21 \cdot 21}}{(21 + 21 - 2) \cdot 21 \cdot 21}}} \\
 &= \frac{30,95238}{\sqrt{\frac{(7323,81) - (42)}{(40) (441)}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{30.95238}{\sqrt{17.43764}} \\
&= \frac{30.95238}{4.17584} \\
&= 7.412
\end{aligned}$$

Dari  $t_{\text{tabel}}$  diketahui untuk signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n - 2 = 21 - 2 = 19$  adalah 1.729. Karena  $t_{\text{observasi}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $7.412 \geq 1.729$  atau  $7.412 \geq$  dari 1.729, maka  $H_0$  di tolak dan menerima  $H_a$  yang berarti ada perbedaan hasil.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca intensif dalam memahami isi bacaan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dapat menuntun siswa untuk belajar mengemukakan pendapatnya sendiri, bertukar pikiran dengan temannya, belajar aktif serta mampu meningkatkan rasa percaya diri.

Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SDN Koroncong di kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa dalam memahami isi bacaan yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*), nilai sebelum

mendapatkan perlakuan (pre-test) rata-rata 47.17 sedangkan setelah mendapatkan perlakuan (post-test) rata-rata 77.50.

Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran CIRC meningkat dibandingkan menggunakan pembelajaran yang konvensional. Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa dengan model pembelajaran ini yaitu bekerjasama dengan teman sekelompoknya serta saling bertukar pikiran, lebih memusatkan perhatian siswa serta siswa dapat lebih aktif untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing.

### **1. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDN**

Koroncong yaitu dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Langkah awal siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu oleh peneliti tentang unsur-unsur cerita anak, menyimpulkan isi cerita anak, dan memberikan tanggapan. Setelah penjelasan kemudian peneliti membagi kelompok sesuai dengan model pembelajaran CIRC yaitu setiap kelompok dibagi menjadi 4 orang, yang mana setiap kelompoknya harus berpasang-pasangan.
- 2) Setelah dibagi menjadi kelompok, peneliti membagikan selebaran cerita kepada setiap siswa dimana setiap siswa harus mengetahui unsur-unsur cerita apa sajakah yang terdapat

pada cerita tersebut, dapat menyimpulkan serta memberikan tanggapan terhadap cerita tersebut dengan cara bekerjasama dengan kelompoknya melalui berpasang-pasangan sesuai yang dengan dijelaskan oleh peneliti. Disetiap pasangan kelompok yang satu membacakan cerita dan yang satunya lagi mendengarkan serta menuliskan unsur-unsur yang terdapat pada cerita dan menyimpulkan isi cerita serta memberikan tanggapan, dan salah satu siswa dari kelompok maju ke depan untuk menjabarkan hasil diskusi. Mereka saling bertukar informasi tentang pemahaman mereka terhadap menyimpulkan isi cerita dan memberikan tanggapan.

- 3) Langkah akhir, setelah setiap perwakilan kelompok maju, guru meminta perwakilan siswa maju ke depan untuk menjabarkan ulang hasil diskusinya, dan guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat, kegiatan treatment diakhiri dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

## **2. Analisis Kemampuan Membaca Intensif Materi Memahami Isi Bacaan**

Penelitian ini diawali dengan pemberian soal *pre-test* mengenai materi unsur-unsur cerita, menyimpulkan cerita, menanggapi cerita. Setelah diberikan *pre-test* hari berikutnya siswa diberikan materi,

pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa dihadapkan pada materi unsur-unsur cerita, menyimpulkan cerita, serta menanggapi cerita.

Setelah pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh dan model pembelajaran CIRC telah digunakan kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kemampuan membaca siswa dalam memahami isi bacaan. Nilai sebelum mendapatkan perlakuan (*pre-test*) rata-rata 47.17 sedangkan setelah mendapatkan perlakuan (*post-test*) rata-rata 77.50, dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , yakni  $t_{hitung} 7.412 \geq t_{tabel}$  yakni 1.729 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dapat mempengaruhi kemampuan membaca intensif siswa sehingga siswa akan lebih memahami isi bacaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik yang sesudah mendapatkan perlakuan dan yang sebelum mendapatkan perlakuan. Dalam penyelesaian soal-soal rata-rata pre-test dan rata-rata post-test.

Berdasarkan aspek kajian penelitian yang empiris adalah penelitian yang dilakukan Ani Budi Arti dan Susilo Dwi Joko. Skripsi Ani Budi Arti

berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Circ Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis aktivitas belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa,  $t_{hitung}$  sebesar 3,661 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,009. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan keefektifan menggunakan rumus *one sample t test* menunjukkan bahwa,  $t_{hitung}$  sebesar 5,094 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,056. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa,  $t_{hitung}$  sebesar 2,119 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,009. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan keefektifan menggunakan rumus *one sample t test* menunjukkan bahwa,  $t_{hitung}$  sebesar 3,311 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,056. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>1</sup>

Skripsi Susilo Dwi Joko berjudul upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan model pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas V SD Negeri Pucangan 2 Kartasura. Kualitas pembelajaran mengalami peningkatan, baik

---

<sup>1</sup>Ani Budi Arti, Keefektifan Model Pembelajaran CIRC Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas, Kripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016, Online.

proses maupun hasil membaca pemahaman siswa. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya: (1) jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran; (2) jumlah siswa yang tertarik pada pembelajaran; (3) jumlah 52 siswa yang mampu bekerjasama dengan kelompok. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan, yaitu pada siklus I adalah 15 dari 27 siswa (55,56%), siklus II menjadi 19 siswa (70,37) dan meningkat lagi pada siklus III, yaitu 21 siswa (77,78).<sup>2</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC layak digunakan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Koroncong. Karena model pembelajaran ini sudah berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif siswa.

---

<sup>2</sup> Susilo, Dwi Joko, Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucangan 2 Kartasura, Tesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2009, Online.